BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Sekolah¹

Nama Sekolah	: SMPN 1 SUTOJAYAN
Nomor Statistik Sekolah	: 201051508061
Nomor Telepon	: (0342) 441024
Alamat	: Ds. KALIPANG
Kecamatan	: SUTOJAYAN
Kabupaten	: BLITAR
Jalan dan Nomor	: Jl. Raya Barat No.52
Kode Pos	: 66172
Akreditasi	: A (BAIK)
Surat Keputusan/ SK	: 72/UKK.03/1968
Alamat Website	: www.semasajaya.sch.id
Tahun Berdiri	: 1964
Rentang Kelas	: VII, VIII, IX
Waktu belajar	: Pagi

2. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Sutojayan Blitar

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sutojayan (sebelumnya bernama SMP Lodoyo) merupakan sebuah sekolah menengah pertama yang secara

¹ Dokumen (Papan Profil SMPN 1 Sutojayan Blitar)

geografis berada di wilayah Lodoyo Timur, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, Indonesia. Pada awalnya, keberadaan SMP Lodoyo diprakarsai oleh seorang Wedono di Lodoyo Timur, yaitu Bapak Hardjo Subroto, yang kemudian diteruskan oleh penggantinya, yaitu Bapak Asmaun, dengan niatan untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat di Lodoyo Timur. Dengan menggunakan tanah eks gendom selebar depan 25 m dan lapangan yang dipakai bersama antara SMP Lodoyo dan SD Lodoyo 1, pada tanggal 1 Agustus 1961, mulai dibangun sekolah SMP Lodoyo. Selama tiga tahun bangunan SMP telah selesai tiga kelas. Kepala Sekolah pertama adalah Soenarto HS dari SMP Negeri 2 Blitar. Untuk menjalankan fungsi pembelajaran dibantu oleh dua orang Guru SMPN 2 Blitar dan beberapa Guru SD. Iuran SPP pertama kali berupa 1 kilogram beras atau 2 kilogram jagung per siswa per bulan.

Lulusan pertama SMP ini yaitu pada tahun ajaran 1966/1977. SK Kenegerian diperoleh dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 72/UKK.3/1968, dengan NSS: 201 051 508 061, NIS: 216910 dengan nama SMP Lodoyo.

Seiring dengan perkembangan regulasi pendidikan di Indonesia SMP Lodoyo telah banyak mengalami perubahan nama, antara lain:

1. SMP NEGERI LODOYO, dengan SK 72/UKK.03/1968 tanggal 25 Agustus 1968
2. SMP NEGERI 1 SUTOJAYAN, dengan SK No. 0507/0/1989 tanggal 24 Agustus 1989

3. SLTP NEGERI 1 SUTOJAYAN, dengan SK No. 034/0/1997 tanggal 7 Maret 1997
4. SMP NEGERI 1 SUTOJAYAN, dengan SK No. 20/2003 tanggal 8 Juli 2003
5. Sekolah Standart Nasional, dengan SK Direktur PSMP No.818a/C3/KEP/2007 tanggal 4 April 2007

Semangat untuk selalu bekerja dan berusaha lebih baik, menjadi nafas dan nadi seluruh elemen SMP Negeri 1 Sutojayan, hal ini dapat kita lihat pada motonya yaitu *“Being A Smart and A Kind One”* dengan semangat lebih baik dan lebih bermanfaat bagi sesama.²

Sampai dengan saat ini SMPN 1 Sutojayan ini telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 12 kali diantaranya yaitu:

1. Soenarto HS (1964-1969)
2. Isman, BA (1969-1980)
3. J. Armien (1980-1983)
4. Kahnan (1983-1990)
5. Siswaji (1990-1993)
6. Sugito (1993-1997)
7. Sujono, BA (1997-2001)
8. Dra. Tutik Fatmawati, MsI (2001-2003)
9. Njomo Lukas Antonius (2003-2004)
10. H.Ashadur Rofiek (1 Januari 2005-1 Juni 2005)

² Dokumen SMPN 1 Sutojayan Blitar

11. Drs. Harjito, M. Pd. (1 Juni 2005-3 Februari 2012)

12. Drs. Nanang Tyas Ruliyanto, M. Pd. (3 Februari 2012-sampai sekarang)³

3. Visi dan Misi SMPN 1 Sutojayan Blitar

Adapun Visi dan Misi SMPN 1 Sutojayan Blitar adalah sebagai berikut:

a. Visi SMPN 1 Sutojayan Blitar

1. Mewujudkan SMP Negeri 1 Sutojayan Menjadi Sekolah Yang Unggul Dalam Prestasi, Imtaq dan Iptek Serta Menyiapkan Peserta Didik Agar Mandiri
2. Untuk Menjadi Yang Terbaik Menjadi Sekolah Nasional Bertaraf Internasional

Indikator Visi:

1. Terwujudnya sekolah yang secara konsisten melaksanakan standar kompetensi lulusan (SKL).
2. Terwujudnya kurikulum yang adaptif dan proaktif berdasarkan standar isi dalam SNP.
3. Terlaksananya proses pembelajaran dan bimbingan yang kondusif, efektif, kreatif, inovatif, efisien dan menyenangkan, sesuai dengan pendekatan CTL, *mastery learning*, *problem solving*, & berbasis ICT.
4. Terwujudnya sekolah yang memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (SNP).

³ Dokumen SMPN 1 Sutojayan Blitar

5. Terwujudnya sekolah yang didukung dengan fasilitas sarana prasarana yang memadai sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP).
6. Terwujudnya sekolah yang mampu menerapkan manajemen sekolah sesuai dengan standar nasional pengelolaan pendidikan (SNP), yaitu sesuai dengan rambu-rambu manajemen berbasis sekolah (MBS) yang transparan, mandiri dan akuntabel.
7. Terwujudnya sekolah yang mampu melaksanakan kegiatan sekolah sesuai dengan standar nasional pembiayaan pendidikan, yaitu standar pembiayaan per anak per tahun.
8. Terlaksananya program-program penilaian pendidikan di sekolah yang sesuai dengan standar nasional penilaian pendidikan (SNP).

b. Misi SMPN 1 Sutojayan Blitar

1. Melaksanakan pengembangan dan peningkatan kompetensi lulusan (SKL) baik akademik maupun non akademik, minimal sesuai dengan (SNP).
2. Melaksanakan pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif sesuai dengan standar nasional pendidikan.
3. Melaksanakan pengembangan inovasi dalam pembelajaran dan bimbingan yang kondusif, efektif, kreatif, inovatif, efisien dan menyenangkan, melalui pendekatan CTL, *mastery learning*, dan *problems solving*.

4. Melaksanakan pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, sesuai dengan standar nasional pendidikan.
5. Melaksanakan pengembangan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang memadai sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP).
6. Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah sesuai dengan standar nasional pengelolaan pendidikan (SNP), yaitu sesuai dengan rambu-rambu manajemen berbasis sekolah (MBS) yang transparan, mandiri dan akuntabel.
7. Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan di sekolah yang sesuai standar nasional pembiayaan pendidikan, yaitu mencukupi standar pembiayaan per anak per tahun.
8. Melaksanakan pengembangan sistim penilaian pendidikan di sekolah yang sesuai dengan standar nasional penilaian pendidikan (SNP).⁴

4. Struktur Organisasi SMPN 1 Sutojayan Blitar

Kepala Sekolah	: Drs. Nanang Tyas Ruliyanto, M.Pd
Waka Urusan Kurikulum	: Danang Krisbiyantoro, S.Pd.
Staff Urusan Kurikulum	: 1. Sudarwoto, S.Pd. 2. Suhud, S.Pd.
Waka Urusan Kesiswaan	: Sunarso, S.Pd.
Waka Urusan Sarana dan Prasarana	: Suwaji, S.Pd.
Waka Urusan Hubungan Masyarakat	: Sudarwoto, S.Pd. ⁵

⁴ Dokumen SMPN 1 Sutojayan Blitar

⁵ Dokumen SMPN 1 Sutojayan Blitar

5. Keadaan Guru SMPN 1 Sutojayan Blitar

Guru adalah salah satu faktor terpenting dari sebuah lembaga pendidikan. Karena dengan adanya guru keberhasilan pendidikan dapat tercapai. Selain itu, guru juga bertanggung jawab terhadap perkembangan pribadi siswa. Guru yang setiap hari membimbing para siswa dikelas, sehingga dapat mengetahui perkembangan pribadi siswa. Berikut ini adalah daftar nama guru yang mengajar di SMPN 1 Sutojayan Blitar:

Tabel 4.1 Keadaan Guru SMPN 1 Sutojayan Blitar⁶

No.	Nama	NIP	Bidang Ajar
1	H. BAMBANG R, S.Pd	130 680 443	Matematika
2	ANI ANDARINI, S.Pd	131 874 581	Biologi
3	BEKTI SULISTYO N, S.Pd	-	Tata Boga
4	BUDI KRISTIANA, S.Pd	132 136 006	Bilologi
5	DANANG KRIS. S.Pd	132 041 730	Fisika
6	Dra. ANISAH	101 000 002	Bahasa Indonesia
7	Dra. ISTIAWANSIH	131 901 373	Bilologi
8	Dra. RESTU WULANDARI	131 901 883	BP – BK
9	Drs. DRAJAT SUHARIANTO	131 784 845	Bahasa Daerah
10	Drs. HENI PRIANTO	510 165 804	Bahasa Inggris
11	Drs. IMAM SUHADI	131 619 500	PAI
12	Drs. MASTUR	131 899 882	Ekonomi
13	Drs. SUKO WIBOWO	131 964 373	Penjaskes
14	Drs. DWI KORANTO	131 669 883	Kertakes
15	ERNA YUDI, S.Pd	510 147 489	Bilologi
16	GUNAWAN WB, S.Pd. MM	131 764 170	PKN
17	HARI PRABOWO	131 426 579	Pembukuan
18	HARIJOSO AGUS S. S.Pd	131 424 629	Matematika
19	IDA CHILWIANA, S.Pd	131 958 116	Bahasa Inggris
20	ISMIATI, S.Pd	130 792 413	Matematika
21	YUNI ENDANG S, S.Pd	-	Geografi
22	ISTANTIK, S.Pd	130 606 582	Penjaskes
23	LASMINI, S.Pd	131 099 773	Geografi
24	M. ASRORI	130 908 203	Elektronika
25	MAKIYAH, BA	131 918 160	PAI
26	MARDI SISWATI	131 957 974	BP – BK
27	MASKIN LINDAWATI, S.Pd	131 965 407	Bahasa Indonesia

Berlanjut....

⁶ Dokumen SMPN 1 Sutojayan Blitar

Lanjutan Tabel 4.1

28	MOH. TALKAH	131 265 926	Pembukuan
29	MUJIRAN, S.Ag	131 456 891	PAI
30	MULYONO	131 844 488	Fisika
31	MULYONO S.Pd	131 394 608	PKn
32	MUNTATIK HIDAYATI, S.Pd	510 147 690	Matematika
33	NUR SUZANA	130 895 958	Bahasa Indonesia
34	NUR WAHYU NI, S.Pd	510 165 612	Sejarah
35	RIANTO, S.Pd	132 213 238	Fisika
36	ROFIQOH ANIS	101 000 001	PKn
37	SRI HAYU S. S.Pd	130 926 369	Matematika
38	SAIFUL HIDAYAT	102 000 007	TIK
39	SIGIT CAHYONO, S.Pd	130 897 955	Matematika
40	SITI ROHAYATUN, S.Pd	132 400 449	Bahasa Indonesia
41	SLAMET BASUKI, S.Pd	101 000 003	Bahasa Indonesia
42	SRI WAHYUNI,S.Pd	131 097 109	Bahasa Indonesia
43	SUBANDI, S.Pd	510 147 496	Bahasa Daerah
44	SUDARMI, S.Pd	131 429 183	Fisika
45	SUDARWOTO, S.Pd	131 813 757	Matematika
46	SUGENG H, S.Pd	132 202 203	Penjaskes
47	SUHARIYATI	130 703 434	Bilologi
48	SUHIRO	130 800 129	Elektronika
49	SUHUD, S.Pd	131 427 538	Kertakes
50	SUJATI	130 796 206	Bahasa Inggris
51	SULIKAH	130 897 617	Sejarah
52	SUROYO, BA	130 794 425	Bahasa Daerah
53	SUTARTI	131 630 821	Bilologi
54	SUWAJI	131 261 605	IPS
55	TITIK SUMARYATI	101 000 004	PAK
56	UMI AFIFAH, S.Pd	510 161 160	Bahasa Indonesia
57	W E. SUPARMAN, S.Pd	101 000 005	Seni Musik
58	WIWIK SUWARNI	131 262 336	Bahasa Indonesia
59	YAYUK ZAHROANA, S.Pd	131 391 712	PKn
60	YAYUK KAMSIYU	131 200 232	Bhs. Indonesia
61	KUKUH WICAKSONO	101 000 007	T.I

5. Keadaan Siswa SMPN 1 Sutojayan Blitar

Dalam tahun ini jumlah siswa siswi SMPN 1 Sutojayan mengalami sedikit perubahan. Berikut ini adalah tabel jumlah siswa dan siswi SMPN 1 Sutojayan Blitar dari tahun 2012/2013 sampai 2013/2014.

**Tabel 4.2 Keadaan Siswa Berdasarkan Jumlah Siswa dari Tahun
2012/2013 sampai 2013/2014**

LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
2012-2013	2013-2014	2012-2013	2013-2014	2012-2013	2013-2014
367	370	525	518	892	888

Berdasarkan table 4.2 di atas jumlah siswa di SMPN 1 Sutojayan hanya sedikit mengalami penurunan yang mana dari tahun ajaran 2012/2013 jumlah siswa siswi sebanyak 892 kemudian pada tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 888, maka dari itu pihak sekolah akan lebih meningkatkan kualitas pendidikan seperti halnya menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah dengan harapan pada tahun depan bisa mengalami peningkatan jumlah siswa yang lebih baik lagi.⁷

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 1 Sutojayan Blitar

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam proses pelaksanaan belajar mengajar. Untuk menunjang tercapainya tujuan dari pengajaran, untuk itu SMPN 1 Sutojayan Blitar mempunyai sarana dan prasarana yang dikatakan sudah dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar yang perinciannya sebagai berikut:

a. Keadaan Tanah dan Legalisasi

Kepemilikan Tanah	: Pemerintah
Status Tanah	: SHM (Sertifikat Hak Milik)
Luas Lahan / Tanah	: 10.178 M ²

⁷ Dokumen SMPN 1 Sutojayan Blitar

Luas Tanah Terbangun : 4.623 M²

Luas Tanah Siap Bangun : 670,9 M²

Luas Lantai Atas Siap Bangun : 42 M²

b. Data Ruang Pendukung

Tabel 4.3 Ruang Pendukung di SMPN 1 Sutojayan Blitar

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi
1	Perpustakaan	1	8 x 15	B
2	Lab. IPA	2	12 x 9	B
3	Ketrampilan	1	8 x 7	B
4	Multimedia	1	9 x 14	B
5	Kesenian	1	7 x 4	CB
6	Lab. Bahasa	1	10 x 15	B
7	Lab. Komputer	2	10 x 12	B
8	PTD	1	7 x 9	CB
9	Serbaguna / Aula	5	9 x 7	CB
10	Ruang Kelas	30	-	B

c. Data Ruang Penunjang

Tabel 4.4 Ruang Penunjang di SMPN 1 Sutojayan Blitar

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi
1	Gudang	2	12 x 4	CB
2	Dapur	1	4 x 4	CB
3	Reproduksi	1	4 x 6	CB
4	KM/ WC Guru	2	4 x 2	B
5	KM/ WC Siswa	10	20 x 2	B
6	BK	1	7 x 6	B
7	UKS	1	5 x 4	B
8	PMR/ Pramuka	2	6 x 2	B
9	OSIS	1	8 x 7	B
10	Mushola	1	10 x 10	B
11	Ganti	1	3 x 3	CB
12	Koperasi	1	5 x 4	CB
13	Kantin	3	15 x 5	B
14	Pompa/ Menara Air	3	6 x 2	B
15	Bangsai Kendaraan	4	88 x 23	B
16	Rumah Penjaga	1	9 x 10	B
17	Pos Jaga	1	2 x 2	B

d. Data Ruang Kantor

Tabel 4.5 Ruang Kantor di SMPN 1 Sutojayan Blitar

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi
1	Kepala Sekolah	1	7 x 4	B
2	Wakil Kepala Sekolah	1	4 x 3	B
3	Guru	1	24 x 8	B
4	Tata Usaha	1	10 x 8	B
5	Tamu	1	7 x 4	B
6	Kurikulum	1	8 x 3	B

Keterangan: B = baik CB = cukup baik

Berdasarkan tabel tersebut sudah dipastikan sarana dan prasarana sudah sangat menunjang kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di SMPN 1 Sutojayan, sehingga mempermudah baik dari guru maupun siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih baik.⁸

Data-data tentang identitas sekolah, sejarah sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan siswa, keadaan guru, serta sarana dan prasarana di SMPN 1 Sutojayan Blitar ini diperoleh peneliti pada hari Sabtu tanggal 17 Mei 2014. Kemudian peneliti melanjutkan penelitian lebih mendalam dengan menemui para guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan suasana religius di SMPN 1 Sutojayan sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

⁸ Dokumen SMPN 1 Sutojayan Blitar

a. Budaya Religius Yang Diterapkan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Suasana Religius di SMPN 1 Sutojayan Blitar

Pada hari Senin tanggal 19 Mei 2014 peneliti menanyakan kepada Bapak Imam Suhadi selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Sutojayan tentang wujud budaya religius apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan suasana religius di SMPN 1 Sutojayan Blitar. Beliau menyatakan bahwa:

Wujud budaya religius yang dilakukan para guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan suasana religius di sekolah ini yaitu menganjurkan kepada anak-anak untuk selalu membudayakan berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu bapak atau ibu guru maupun temannya yang sudah hadir di sekolah, kemudian saya juga membiasakan kepada para siswa untuk selalu melakukan kegiatan rutin membaca do'a dan membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai. Kemudian di sekolah ini juga sudah diselenggarakan kegiatan sholat dhuha yang mana sholat dhuha ini diwajibkan khusus untuk kelas IX saja, dan untuk kelas VIII serta VII itu hukumnya sunnah, lalu kalau untuk sholat dhuhur berjama'ahnya itu hukumnya wajib bagi seluruh kelas yang mana dalam pelaksanaannya untuk kelas IX hari senin, kelas VIII hari selasa, kelas VII hari kamis, kemudian mengadakan peringatan hari-hari besar agama Islam dan menyelenggarakan kegiatan Istighasah dan do'a bersama menjelang ujian akhir nasional.⁹

Kemudian peneliti menanyakan hal yang serupa kepada guru pendidikan agama Islam yang lain yaitu Bapak Mujiran yang kebetulan juga berada didalam satu ruang guru, dan beliau memberikan tambahan mengenai wujud budaya religius yang dilakukan guru pendidikan agama Islam, Bapak Mujiran menyampaikan bahwa:

⁹ Imam Suhadi, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara (Senin, 19 Mei 2014)

Selain yang disampaikan Bapak Imam Suhadi tadi dalam peningkatan suasana religius di sekolah ini biasanya saya dan guru agama yang lainnya mengadakan kultum sekitar 15 menit sebelum pelajaran dimulai yaitu khusus pada hari Jum'at, lalu disekolah ini juga selalu melaksanakan peringatan hari-hari besar agama Islam, yang pastinya dijalankan oleh warga sekolah disetiap waktunya tiba dan apabila di bulan suci Ramadhan sudah pasti ada kegiatan pondok Ramadhan yang harus diikuti oleh semua siswa baik kelas VII, VIII dan IX, dan kami juga biasa mengadakan acara rutin seperti Istighasah dan do'a bersama yang biasanya dilaksanakan ketika menjelang ujian akhir nasional.¹⁰

Lalu pada hari Selasa 20 Mei 2014 peneliti melakukan pencarian data tambahan lagi kepada salah satu guru pendidikan agama Islam yaitu Bapak Makiyah mengenai budaya religius yang diterapkan di SMPN 1 Sutojayan Blitar, Beliau mengatakan bahwa:

Wujud budaya religius yang diterapkan di sekolah ini diantaranya membiasakan para murid untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada bapak atau ibu guru serta teman-temannya, lalu ketika di kelas para siswa melaksanakan pembacaan do'a sebelum memulai pelajaran dan membaca surat-surat pendek, biasanya pada hari Jum'at ada kultum sekitar 15 menit, kemudian para guru agama juga mengadakan kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, mengadakan peringatan hari-hari besar agama Islam dan pada pelaksanaannya biasanya juga ada lomba-lomba yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan seperti adzan, tartil maupun SBQ, menyelenggarakan agenda rutin pondok Ramadhan dalam pelaksanaannya per kelas tingkatnya itu 3 hari sesuai dengan program dinas, melaksanakan kegiatan istighosah menjelang ujian akhir nasional, membiasakan untuk berinfaq yang digunakan untuk membantu siswa yang kurang mampu dalam hal biaya sekolah, maupun siswa yang sedang mengalami musibah.¹¹

Melalui pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa dalam peningkatan suasana religius di sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai

¹⁰ Mujiran, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara (Senin, 19 Mei 2014)

¹¹ Makiyah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara (Selasa, 20 Mei 2014)

ajaran agama Islam sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama Islam.

Oleh karena itu, untuk membudayakan nilai-nilai keberagaman dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain: peran guru pendidikan agama Islam dalam mengadakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas yang mengandung nilai-nilai Islami, kegiatan budaya religius diluar kelas seperti berjabat tangan dan mengucapkan salam, melaksanakan kegiatan shalat dhuha maupun shalat dhuhur, mengadakan peringatan hari-hari besar agama Islam, mengadakan kegiatan pondok Ramadhan di bulan suci Ramadhan, menggelar acara istighosah maupun do'a bersama serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara berkelanjutan dan konsisten sehingga menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah.

Terkait dengan diadakannya peningkatan suasana religius di SMPN 1 Sutojayan, peneliti ingin mengetahui tujuan dari adanya peningkatan suasana religius di SMPN 1 Sutojayan Blitar. Kemudian peneliti bertanya kepada Bapak Makiyah selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan menjelaskan tujuannya:

Dengan diadakannya peningkatan suasana religius di sekolah ini, saya dan para guru agama Islam yang lain bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi siswa yang cerdas, beriman, bertaqwa sehingga membentuk kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam, dengan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang kami lakukan di sekolah ini supaya dalam diri siswa tertanam nilai-nilai religius dan tumbuh

menjadi siswa yang berakhlakul karimah yang mana sesuai dengan visi dan misi di SMPN 1 Sutojayan.¹²

Pada dasarnya semua guru pendidikan agama Islam berkeinginan untuk menjadikan para siswanya sebagai generasi yang pandai, cerdas dan terampil selain itu juga berakhlakul karimah, ta'at beribadah, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta tertib dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam lingkungan sekolah.

b. Proses Kegiatan Pembelajaran Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Suasana Religius di SMPN 1 Sutojayan Blitar

Untuk mengetahui proses kegiatan belajar mengajar yang diterapkan guru pendidikan agama Islam di kelas, maka peneliti berkeinginan untuk menanyakan kepada para guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Sutojayan, Bapak Mujiran selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mengatakan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas yaitu:

Langkah-langkah yang biasa saya terapkan ketika sebelum memulai pelajaran saya mengucapkan salam dan mengajak anak untuk berdo'a dan biasanya do'a yang dibaca adalah do'a belajar, dengan maksud kegiatan belajar mengajar yang nanti di jalankan bisa berjalan dengan lancar dan materi yang nanti disampaikan bisa mudah diterima oleh siswa setelah itu dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek seperti surat Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq dan An-Nass, kemudian saya melakukan apersepsi terkait materi pelajaran yang lalu untuk sekedar mengingatkan siswa dengan cara bertanya kepada anak-anak, setelah itu langsung masuk ke materi yang akan disampaikan dalam penyampaian materi biasanya metode yang digunakan sudah pasti

¹² Makiyah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara (Selasa, 20 Mei 2014)

dengan metode ceramah karena pembelajaran pendidikan agama Islam sudah pasti tidak lepas dari metode ceramah dan dalam ceramah tersebut harus diberi dalil-dalil, kalau terkait materi praktek biasanya saya gunakan metode demonstrasi tapi tetap ada ceramahnya agar siswa lebih paham dan kalau sudah paham baru bisa dipraktikkan. Lalu setelah penyampaian materi biasanya saya melakukan evaluasi dengan tanya jawab kepada siswa terkait materi yang disampaikan tadi kemudian memberikan soal-soal kepada siswa dan ketika mengakhiri pelajaran ditutup lagi dengan salam.¹³

Setelah itu peneliti melakukan pencarian informasi lagi terkait dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas kepada guru pendidikan agama yang lain yaitu kepada Bapak Makiyah yang memberikan informasi tentang prosesi kegiatan belajar mengajar yang biasa beliau terapkan di kelas diantaranya:

Setiap kali tatap muka saya mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum melakukan penyampaian materi dan anak-anak saya anjurkan untuk berdo'a bersama kemudian saya melakukan absensi siswa, setelah itu saya melakukan apersepsi terkait pelajaran yang diberikan kemarin, kemudian setelah itu langsung masuk ke materi dan untuk metode yang biasa saya gunakan sudah pasti ceramah karena metode ceramah ini tidak dapat ditinggalkan, lalu diskusi kelompok yang disertai tanya jawab, setelah penyampaian materi selesai kalau anak-anak ada yang belum jelas, saya menanyakan kepada anak-anak terlebih dahulu atau sekedar melakukan refleksi kemudian dilanjutkan dengan memberikan latihan soal-soal pada buku atau LKS kepada siswa.¹⁴

Untuk memperkuat data maka peneliti melakukan penggalan informasi lagi, di karenakan jumlah guru mata pelajaran di SMPN 1 Sutojayan itu ada 3 maka peneliti perlu memperoleh data maupun informasi

¹³ Mujiran, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara (Rabu, 21 Mei 2014)

¹⁴ Makiyah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara (Rabu, 21 Mei 2014)

kepada seluruhnya, maka dari itu peneliti menanyakan kepada salah satu guru lagi terkait proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam kepada Bapak Imam Suhadi, menurut beliau:

Kegiatan belajar mengajar di kelas yang biasa saya lakukan, pertama mengucapkan salam, setelah itu mengajak anak untuk berdo'a bersama, kemudian saya mengajak anak-anak ke mushola untuk melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu, dikarenakan kelas yang saya ajar ini adalah kelas IX maka sebelum penyampaian materi harus melaksanakan kegiatan sholat dhuha terlebih dahulu, setelah sholat dhuha anak-anak saya ajak masuk ke kelas untuk meneruskan pelajaran, sebelum memulai saya melakukan apersepsi terlebih dahulu, lalu diteruskan penyampaian materi, dalam penyampaian materi metode yang pasti digunakan adalah ceramah, lalu tanya jawab, terus walaupun ada materi praktek saya menggunakan metode demonstrasi, kemudian setelah selesai penyampaian materi saya melakukan penyimpulan dan menanyakan kepada siswa apabila ada materi yang kurang jelas, setelah itu memberikan latihan-latihan soal kepada siswa dan di akhir pelajaran saya tutup dengan ucapan salam lagi.¹⁵

Dari hasil wawancara dari ke 3 guru mata pelajaran pendidikan agama Islam ketika melakukan proses pembelajaran di kelas para guru agama Islam banyak melakukan hal-hal yang berkaitan dengan budaya religius di sekolah yang meliputi pengucapan salam, membaca do'a belajar, membaca surat-surat pendek, dan melaksanakan kegiatan praktek ibadah seperti sholat, wudhu, membaca Al-Qur'an dan praktek ibadah yang lainnya, selain itu para guru juga banyak melakukan metode ceramah yang disertai dalil-dalil sebagai bentuk perumpamaan dalam memaknai materi yang disampaikan, dalam hal ini sudah pasti merupakan upaya guru pendidikan agama Islam dalam kaitannya peningkatan suasana religius di SMPN 1 Sutojayan.

¹⁵ Imam Suhadi, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara (Rabu, 21 Mei 2014)

c. Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Meningkatkan Suasana Religius di SMPN 1 Sutojayan Blitar

Seiring dengan tujuan pendidikan bahwa sekolah harus mengembangkan budaya agama di lingkungan sekolah, sebab itu kegiatan ekstrakurikuler terutama bidang agama sangat membantu dalam pengembangan pendidikan agama Islam terutama dalam penciptaan suasana religius di sekolah. Kemudian peneliti berkeinginan untuk mengetahui bentuk kegiatan ekstrakurikuler terutama dalam bidang agama yang dilaksanakan di SMPN 1 Sutojayan Blitar. Menurut Bapak Mujiran kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMPN 1 Sutojayan diantaranya yaitu:

Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan bidang agama di SMPN 1 Sutojayan Blitar ada 2 kegiatan yaitu tartil Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an (SBQ), untuk pelaksanaan tartil Al-Qur'an itu dilaksanakan pada hari Jum'at dimulai jam 13.00 sampai 15.00 dan untuk pelatihnya yaitu Bapak Makiyah kemudian dalam proses pelaksanaannya itu para siswa disuruh untuk langsung membaca lalu pelatihnya menyimak dari hasil pembacaan yang dilakukan siswa tersebut. Dan untuk kegiatan ekstrakurikuler SBQ itu dilaksanakan pada hari Sabtu jam 14.30 sampai 16.00, untuk pelatihnya yaitu Bapak Kiromi dan saya hanya sebagai pembinanya, dalam prosesnya pelatih memberikan contoh terlebih dahulu lalu para siswa disuruh untuk menirukan cara baca yang dilakukan oleh pelatih, biasanya itu per ayat dan dibaca diulang-ulang serta dilagukan.¹⁶

Kemudian peneliti mencari tambahan informasi dari guru agama Islam lainnya yaitu Bapak Imam Suhadi mengenai bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam yang dapat meningkatkan suasana religius di lingkungan SMPN 1 Sutojayan Blitar dan berkeinginan untuk mengetahui tujuan diadakannya kegiatan tersebut, berikut ini penuturannya:

¹⁶ Mujiran, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara (Senin, 19 Mei 2014)

Di sekolah ini ada 2 kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh guru pendidikan agama Islam diantaranya yaitu tartil Al-Qur'an itu dilatih oleh Bapak Makiyah yang biasanya dilaksanakan pada hari Jum'at setelah sholat Jum'at dan Seni Baca Al-Qur'an itu dilatih oleh Bapak Kiromi dengan pembinanya Bapak Mujiran yang dalam pelaksanaannya itu pada hari Sabtu dimulai jam 14.30 sampai jam 16.00. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an (SBQ) di sekolah ini yaitu untuk meningkatkan kualitas siswa siswi di SMPN 1 Sutojayan terutama dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dilagukan sehingga terdengar merdu dan indah, selain itu juga untuk mempersiapkan siswa ketika nanti ada lomba yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an dan para siswa tersebut bisa untuk diikuti sertakan.¹⁷

Setelah peneliti mengetahui tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an dan SBQ peneliti juga berkeinginan untuk mengetahui kendala dan jumlah siswa yang ikut dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Untuk itu peneliti mencari informasi tambahan kepada Bapak Makiyah selaku guru pendidikan agama Islam dan sekaligus pelatih kegiatan tartil Al-Qur'an di SMPN 1 Sutojayan Blitar. Menurut Bapak Makiyah kendala dari kegiatan ekstrakurikuler SBQ dan tartil Al-Qur'an yaitu:

Untuk kegiatan ekstrakurikuler baik SBQ dan tartil Al-Qur'an ini karena merupakan kegiatan pilihan, dan biasanya diselimuti dengan hal-hal yang tidak disukai dan diselimuti dengan keinginan nafsu maka biasanya siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan ini cenderung sedikit, untuk kegiatan ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an itu pernah maksimal 20 siswa dan untuk SBQ ini dalam pelaksanaannya saat ini hanya diikuti oleh beberapa anak saja.¹⁸

¹⁷ Imam Suhadi, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara (Rabu, 21 Mei 2014)

¹⁸ Makiyah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara (Selasa, 20 Mei 2014)

Dari pemaparan yang disampaikan oleh para guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Sutojayan Blitar, dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler pada bidang agama yang berupa kegiatan tartil Al-Qur'an dan SBQ para siswa tidak hanya memahami pendidikan secara kurikuler dikelas saja, namun juga diwujudkan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan kualitas siswa dalam segi belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat melagukan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pelafalan yang merdu dan indah, selain itu kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang agama tentunya dapat meningkatkan keimanan dan etika sosial siswa terutama dalam meningkatkan suasana religius di SMPN 1 Sutojayan Blitar.

B. Temuan Hasil Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Budaya religius yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan suasana religius di SMPN 1 Sutojayan Blitar adalah menerapkan budaya berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada bapak/ibu guru maupun dengan sesama siswa, saling hormat dan toleran, membiasakan kepada para siswa untuk membaca do'a bersama sebelum memulai pelajaran dan sesudah semua jam pelajaran selesai, melaksanakan kegiatan rutin yaitu membaca surat-surat pendek Al-Qur'an, membiasakan kepada siswanya untuk berinfaq yang digunakan untuk membantu siswa yang kurang mampu maupun siswa yang sedang mengalami musibah. Kemudian para guru

agama juga mengadakan kultum sekitar 15 menit sebelum pelajaran dimulai yaitu khusus pada hari Jum'at, lalu menerapkan kegiatan praktek ibadah seperti sholat dhuha yang diwajibkan untuk kelas IX dan untuk kelas VII dan VIII itu hukumnya sunah, mengadakan kegiatan sholat dhuhur berjama'ah yang wajib di ikuti oleh seluruh siswa, dalam pelaksanaannya untuk kelas IX hari senin, kelas VIII hari selasa, kelas VII hari kamis, mengadakan peringatan hari-hari besar agama Islam yang diselenggarakan di sekolah dan diperingati ketika waktunya tiba, menyelenggarakan agenda rutin tahunan seperti kegiatan pondok Ramadhan dan kegiatan do'a bersama maupun Istighosah ketika menjelang ujian akhir.

2. Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan suasana religius di SMPN 1 Sutojayan Blitar adalah pertama para guru mengucapkan salam ketika memulai pelajaran, lalu diteruskan dengan mengajak kepada siswa untuk membaca do'a bersama, biasanya do'a yang dibaca yaitu do'a belajar lalu diteruskan dengan membaca surat-surat pendek seperti surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nass, bagi kelas 3 diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan ibadah sholat dhuha sebelum penyampaian materi, lalu para guru melakukan apersepsi terkait pelajaran yang lalu untuk sekedar mengingatkan siswa terhadap materi yang sudah diperoleh, dalam penyampaian materi para guru pendidikan agama Islam banyak menggunakan metode ceramah yang disertai dalil-dalil untuk menambah pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, lalu metode diskusi serta tanya jawab

dan penggunaan metode demonstrasi juga digunakan untuk materi yang berkaitan dengan praktek ibadah seperti sholat, wudhu, tayamum, dan membaca Al-Qur'an, setelah penyampaian materi biasanya para guru menyimpulkan dari hasil materi yang disampaikan dan menanyakan kepada siswa terkait materi yang kurang paham lalu dilanjutkan dengan memberikan soal-soal maupun pekerjaan rumah kepada siswa dan guru mengakhiri kegiatan belajar dengan mengucapkan salam.

3. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan suasana religius di SMPN 1 Sutojayan Blitar adalah kegiatan tartil Al-Qur'an dan kegiatan Seni Baca Al-Qur'an (SBQ), untuk kegiatan tartil Al-Qur'an dilaksanakan pada hari Jum'at setelah pulang sekolah dimulai jam 13.00 sampai 15.00 tergantung siswa yang hadir apabila yang hadir banyak maka bisa lebih dari jam 15.00 pelatihnya yaitu Bapak Makiyah, dalam proses pelaksanaannya para siswa disuruh untuk langsung membaca lalu pelatih menyimak dari hasil pembacaan yang dilakukan siswa, jika masih salah dan cara membacanya tidak sesuai tajwid maka pelatih memberikan contoh yang benar dan menyuruh untuk membaca ulang, kegiatan ekstrakurikuler ini kira-kira diikuti oleh 20 siswa, kemudian untuk kegiatan ekstrakurikuler SBQ itu dilaksanakan pada hari Sabtu jam 14.30 sampai 16.00, untuk pelatihnya yaitu Bapak Kiromi dan pembinanya yaitu Bapak Mujiran, dalam prosesnya pelatih memberikan contoh terlebih dahulu lalu para siswa disuruh untuk menirukan cara baca yang dilakukan oleh pelatih dengan dibaca per ayat serta di lagukan kemudian

dibaca di ulang-ulang, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa terutama dalam membaca Al-Qur'an agar sesuai dengan tajwid dan mengasah kemampuan untuk bisa membaca dengan irama yang merdu dan indah.

C. Pembahasan

1. Budaya Religius Yang Diterapkan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Suasana Religius di SMPN 1 Sutojayan Blitar

Guru pendidikan agama Islam di sekolah pada dasarnya melakukan kegiatan pendidikan Islam yaitu sebagai upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam mengembangkan pandangan hidup islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup Islami, yang dimanifestasikan dalam ketrampilan hidup sehari-hari.¹⁹

Dalam hal ini para guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Sutojayan Blitar melakukan suatu penciptaan suasana religius dengan menerapkan budaya religius yang dilaksanakan setiap harinya di lingkungan sekolah sebagai suatu cara untuk mendidik siswa agar menjadi siswa yang cerdas, beriman, bertaqwa serta membentuk kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam, selain itu untuk menanamkan nilai-nilai religius pada diri siswa dan tumbuh menjadi siswa yang berakhlakul karimah.

Untuk membentuk budaya religius di sekolah diantaranya melalui:
(1) memberikan contoh atau teladan kepada siswa; (2) membiasakan hal-hal

¹⁹ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal 165

yang baik; (3) menegakkan disiplin; (4) memberikan motivasi dan dorongan; (5) memberikan hadiah terutama psikologis; (6) menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan).²⁰

Strategi guru pendidikan agama Islam untuk mewujudkan budaya religius di sekolah di antaranya yaitu:

1. Internalisasi Nilai

Ada beberapa tahap dalam internalisasi nilai, yaitu:

(a) tahap transformasi nilai, yakni pada tahap ini guru hanya sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata sebagai komunikasi verbal, (b) tahap transaksi nilai, yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat interaksi timbal balik, dalam tahap ini guru terlibat untuk memberikan contoh amalan yang nyata dan siswa diminta memberikan respon yang sama yakni menerima dan mengamalkan nilai itu, (c) tahap trans internalisasi yakni dalam tahap ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi menampilkan sosok fisiknya melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).²¹

2. Keteladanan

Keteladanan dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada para warga sekolah dengan

²⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 112

²¹ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal 153-154

cara halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka.²²

3. Pembiasaan

Pembiasaan dalam beragama dapat menciptakan kesadaran dalam beragama, yaitu dengan cara melakukan pembiasaan kepada para warga sekolah dengan memberikan contoh kepada orang lain dalam hal kebaikan. Rasulullah SAW sendiri diutus ke dunia tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak, dengan memberikan contoh pribadi beliau sendiri.²³

4. Pembudayaan

Budaya mempunyai fungsi sebagai wadah penyalur keagamaan siswa dan hal ini hampir dapat ditemui pada setiap agama. Karena agama menuntut pengalaman secara rutin di kalangan pemeluknya. Pembudayaan dapat muncul dari amaliyah keagamaan baik yang dilakukan kelompok siswa maupun secara perseorangan.²⁴

Untuk mewujudkan budaya religius di SMPN 1 Sutojayan para guru pendidikan agama Islam banyak melakukan berbagai cara diantaranya dengan memberikan contoh keteladanan kepada para siswa untuk selalu berbuat baik kepada seluruh warga sekolah, selain itu para guru pendidikan agama Islam juga banyak melakukan pemberian dorongan maupun motivasi kepada siswa akan pentingnya kegiatan keagamaan yang di terapkan di

²² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 301

²³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 131

²⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan...*, hal. 294-295

lingkungan sekolah dengan melakukan pendekatan yang lebih mendalam untuk mengetahui berbagai masalah yang dihadapi siswa.

Adapun hasil dari strategi yang diterapkan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan suasana religius di SMPN 1 Sutojayan Blitar menghasilkan budaya religius dengan menerapkan budaya berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada bapak/ibu guru maupun dengan sesama siswa, menerapkan budaya saling hormat dan toleran, membiasakan kepada para siswa untuk membaca do'a bersama sebelum memulai pelajaran dan sesudah semua jam pelajaran selesai, melaksanakan kegiatan rutin di kelas yaitu dengan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an, membiasakan kepada siswanya untuk berinqaf yang digunakan untuk membantu siswa yang kurang mampu maupun siswa yang sedang mengalami musibah.

Kemudian para guru agama juga mengadakan kultum sekitar 15 menit sebelum pelajaran dimulai yaitu khusus pada hari Jum'at, menerapkan kegiatan praktek ibadah seperti sholat dhuha yang diwajibkan untuk kelas IX dan untuk kelas VII dan VIII itu hukumnya sunah, mengadakan kegiatan sholat dhuhur berjama'ah yang wajib di ikuti oleh seluruh siswa, dalam pelaksanaannya untuk kelas IX hari senin, kelas VIII hari selasa, kelas VII hari kamis, mengadakan peringatan hari-hari besar agama Islam yang diselenggarakan di sekolah dan selalu diperingati ketika waktunya tiba, menyelenggarakan agenda rutin tahunan seperti kegiatan pondok Ramadhan, dan kegiatan do'a bersama maupun Istighosah ketika menjelang ujian akhir.

2. Proses Kegiatan Pembelajaran Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Suasana Religius di SMPN 1 Sutojayan Blitar

Peningkatan kualitas pembelajaran harus dilakukan secara sistemik dimana unsur-unsur pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, strategi dan evaluasi harus terpadu dan saling berkaitan. Sesuai dengan paradigma baru, bahwa pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, pembelajaran sebagai upaya menemukan dan menggali pengetahuan baru (*inquiry*), sebab itu pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang dan memotivasi.²⁵

Dalam kegiatan pembelajaran para guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Sutojayan Blitar banyak melakukan berbagai metode pembelajaran diantaranya dengan metode ceramah yang disertai dalil-dalil yang berhubungan dengan materi, dan biasanya juga menggunakan metode diskusi, tanya jawab serta demonstrasi, dengan demikian para siswa dapat memperoleh banyak pengetahuan baru yang inspiratif serta membuat siswa tidak mudah merasa bosan karena dalam penyampaian materi para guru pendidikan agama Islam juga melaksanakan kegiatan praktek yang ada dalam materi agama secara langsung, melalui diskusi dan demonstrasi sehingga menjadikan pembelajaran di kelas lebih inspiratif menyenangkan, menantang dan interaktif.

Upaya memaksimalkan pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan secara sistemik dan sistematis mulai tahapan perencanaan,

²⁵ Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, hal. 107

sebagaimana tercermin dalam silabus dan RPP serta bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang terjadwal sebagai pendukung kegiatan di kelas. Di lihat dari perencanaannya baik yang tertuang dalam silabus dan RPP maupun berdasarkan pengakuan informan memang harus ada upaya sistemik dan terstruktur dari guru pendidikan agama Islam untuk mengefektifkan pembelajaran dan meningkatkan daya tarik pembelajaran kepada peserta didik.²⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas para guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Sutojayan banyak melakukan berbagai tahapan seperti ketika akan memulai pelajaran para guru pendidikan agama Islam terlebih dahulu mengucapkan salam, lalu di lanjutkan dengan mengajak kepada siswa untuk membaca do'a bersama, biasanya do'a yang dibaca yaitu do'a belajar kemudian diteruskan dengan membaca surat-surat pendek seperti surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nass, bagi kelas 3 sebelum memulai pelajaran para guru agama mengajak siswanya untuk melaksanakan kegiatan ibadah sholat dhuha di mushola.

Setelah itu para guru melakukan apersepsi terkait pelajaran yang lalu untuk sekedar mengingatkan siswa terhadap materi yang sudah diperoleh minggu lalu. Ketika mulai masuk dalam penyampaian materi para guru pendidikan agama Islam banyak menggunakan metode ceramah yang disertai dalil-dalil untuk menambah pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, lalu metode diskusi serta tanya jawab

²⁶ *Ibid...*, hal 108

dan penggunaan metode demonstrasi juga digunakan untuk materi yang berkaitan dengan praktek ibadah seperti sholat, wudhu, tayamum, dan membaca Al-Qur'an, setelah penyampaian materi selesai biasanya para guru menyimpulkan dari hasil materi yang disampaikan dan melakukan evaluasi dengan memberikan soal-soal maupun pekerjaan rumah kepada siswa dan pada akhir pembelajaran ditutup dengan salam.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Suasana Religius di SMPN 1 Sutojayan Blitar

Seiring dengan tujuan pendidikan bahwa sekolah harus mengembangkan budaya agama di sekolah, sebab itu kegiatan ekstrakurikuler terutama bidang agama sangat membantu dalam pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah terutama dalam pengembangan suasana religius di lingkungan sekolah. Di sini diharapkan adanya komitmen bersama warga sekolah terutama kepala sekolah, guru dan OSIS untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan, di karenakan kegiatan ekstrakurikuler ini sangat membantu meningkatkan pemahaman terhadap agama.²⁷

Dalam kurikulum sekolah juga dituntut untuk memberikan alokasi pada aspek kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk pengembangan diri setara 2 jam pelajaran. Seiring dengan peran sentral agama dalam pendidikan, maka bentuk pengembangan diri tersebut dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat

²⁷ *Ibid...*, hal. 112

membantu para peserta didik terutama dalam mengembangkan aspek-aspek *life skill* siswa terutama *social life skill* dan *personal life skill*, karena kegiatan-kegiatan ektrakurikuler itu relatif banyak melibatkan siswa dalam pelaksanaannya, sementara para guru hanya sebagai pembina, pengawas, dan koordinatornya.²⁸

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang agama para guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Sutojayan juga ikut terlibat di dalam pelaksanaannya yakni sebagai pelatih dan sekaligus sebagai pembina, adapun kegiatan ektrakurikuler dalam bidang agama di SMPN 1 Sutojayan yaitu kegiatan tartil Al-Qur'an dan kegiatan Seni Baca Al-Qur'an (SBQ). Untuk kegiatan tartil Al-Qur'an dilaksanakan pada hari Jum'at setelah pulang sekolah dimulai jam 13.00 sampai 15.00, yang dilatih oleh Bapak Makiyah dan untuk kegiatan ekstrakurikuler SBQ dilaksanakan pada hari Sabtu jam 14.30 sampai 16.00, untuk pelatihnya yaitu Bapak Ustad Kiromi dan pembinanya yaitu Bapak Mujiran.

Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tartil Al-Qur'an dan SBQ ini untuk meningkatkan kualitas siswa dalam segi belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat melagukan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pelafalan yang merdu dan indah, selain itu juga dapat meningkatkan keimanan dan etika sosial siswa terutama dalam meningkatkan suasana religius di SMPN 1 Sutojayan Blitar.

²⁸ *Ibid...*, hal. 113